

KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19

COMPLIANCE OF ADOLESCENTS TO APPLYING HEALTH PROTOCOLS IN PREVENTING COVID-19

Nurul Ain¹, Edy Soesanto², Dewi Setyawati³

^{1,2,3}Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author: edysoes@unimus.ac.id

Abstract

Background: The Indonesian government has intervened to suppress the increasingly massive spread of the COVID-19 virus. one of them by implementation health protocols Wear masks, wash hands, keep your distance, and away from the crowds.. the level of adolescent compliance tends to be low in apply health protocol. Teenagers tend to ignore health protocols because they feel their bodies are healthy or immune. so they don't apply health protocols strictly. **Research objective:** Description of adolescent's compliance in implementing health protocols as an effort to prevent Covid 19 at puskesmas air besar kota ambon. **Research method** This research used simple descriptive with a cross sectional approach, which the type of research that is carried out only once or immediately by looking for relationship of variables, where the data is collected at any time or the data is obtained at that time. The variable in this study is a single variable (univariate), that is adolescents in implementing health protocols as an effort to preventing Covid 19. The population in this study were 306 people. The sample in this study were 173 people. The cluster purposive sampling technique was used in determining the amount of respondents who would be the sample of the study, that is adolescents who were at puskesmas air besar kota ambon and were agree to be respondents. The research was implemented at puskesmas air besar kota ambon February to March 2021. **Research Finding:** The results of the univariate data analysis showed that 90 respondents were in the category of conforming to the health protocol covid 19. **Conclusion:** For the case of compliance, 90 respondents complied with the covid 19 health protocol. The results showed the importance of youth awareness in implementing health protocols as an effort to prevent the spread of covid 19.

Key words: Compliance , Covid 19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Corona virus 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) saat ini menjadi perhatian

dunia dan merupakan peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Covid 19 pertama kali dilaporkan menurut *World health organization* (WHO) *china county office* melaporkan

adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi atau penyebab yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui penyebab dari penyakit ini adalah suatu jenis baru Coronavirus atau yang disebut sebagai Coronavirus disease 19 (Covid 19), yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. [1]

Menurut WHO Kasus covid 19 muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Virus ini telah ditularkan ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Status pandemi global ditetapkan oleh WHO pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Dilaporkan hingga tanggal 7 November 2020 Kasus Covid-19 di dunia ditemukan sebanyak 49.9 juta kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di Amerika Serikat diikuti India dan Brazil. Di Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 7 November 2020 sebanyak 433.836 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 14.540. DKI Jakarta provinsi dengan kasus covid 19 terbanyak yaitu 107.846 kasus disusul dengan Jawa Timur sebanyak 53.274 kasus dan Jawa Barat sebanyak 37.408 kasus terkonfirmasi positif COVID-19), DKI Jakarta (19.125 kasus terkonfirmasi positif COVID-19), dan Sulawesi Selatan (8.881 kasus terkonfirmasi positif COVID-19) [2] Kota Ambon merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Maluku dan menjadi kota terbesar dan tercatat kasus

konfirmasi covid 19 terbanyak yang ada di provinsi Maluku dan terus mengalami peningkatan kasus covid 19 tiap harinya. Hal ini Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Balai Penelitian Kesehatan Nasional (BPKN) mengatakan bahwa dari 17 provinsi yang menyatakan tidak percaya covid, provinsi Maluku berada pada urutan pertama sebanyak 27% masyarakatnya menyatakan tidak percaya adanya corona/covid 19 sehingga banyak masyarakat yang tak mematuhi protokol kesehatan akibatnya angka covid di provinsi Maluku terjadi peningkatan tiap harinya.[3] Pemerintah Indonesia sudah melakukan intervensi untuk menekan penyebaran virus covid 19 yang semakin massif. Untuk mengurangi angka penularan covid 19, maka pemerintah menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid 19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Doni Monardo yang mengajak semua masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan disiplin mengenakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. [4] Penyakit Covid-19 ini tidak hanya menyerang orang dewasa ataupun lansia, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2020 didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit Covid-19 berusia 10-20 tahun. [5]

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan covid 19 Menurut penelitian yang dilakukan Novi

afrianti dan Cut rahmiati (2020) yaitu faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi yang memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan[6]. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ialah tingkat usia dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Putri larasaty (2020) tentang faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid 19 menyatakan usia/umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua/lanjut Hal ini disebabkan pada kalangan tua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi terpapar Covid-19 sehingga seseorang yang masuk ke dalam kategori rentan akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan dari kalangan muda atau remaja [7]

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang dilakukan hanya satu kali atau saat itu juga dengan mencari hubungan variabel, dimana data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga.[8] Variabel dalam penelitian ini yaitu

variabel tunggal (*univariat*) yaitu kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid 19. [9]

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 306 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 173 orang. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan jumlah responden yang akan menjadi sampel penelitian yaitu remaja yang berada di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan di puskesmas air besar kota ambon bulan februari -Maret 2021. Penelitian ini sudah disetujui oleh Komite Etik Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Nomor 098/UNIMUS.G2/EP.PM.LJ/2021 dan memperhatikan prinsip prinsip dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur kepatuhan menggunakan blue print kuesioner kepatuhan dengan skala likert yang menjadi standar dalam pengukuran kepatuhan. Penelitian sudah mendapat ijin dari instansi penelitian dengan memperhatikan etika dalam penelitian seperti *beneficence*, menghargai pendapat manusia. Sebelum responden mengisi kuesioner terlebih dahulu dijelaskan *informed consent*. Jadi responden berhak memilih apakah ingin bersedia menjadi responden atau tidak. Setelah kuesioner terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Langkah langkah dalam proses pengolahan data meliputi *editing, coding, tabulating*, dan *entry data*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan. Menggunakan Uji statistik Chi Square.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret-April 2021 (n=90)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	57	63,3
Laki-laki	33	36,6
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 57 responden (63,3%).

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas air besar kota Ambon , bulan Maret-April 2021 (n=90)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
12-15 Tahun	21	23,3
16-18 Tahun	18	20
19-21 tahun	51	56,6
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel .2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden adalah usia 19-21 tahun sebanyak 51 responden (56,6%) yaitu masuk dalam kategori remaja sedang

Tabel .3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret- April 2021 (n=90)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP/SEDERAJAT	20	22,2
SMA/SEDERAJAT	30	33,3
DIPLOMA/S1	40	44,4
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel .3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah diploma sebanyak 40 responden (44,4%)

Tabel .4
Distribusi Frekuensi Kuesioner Tentang Kepatuhan remaja menerapkan protokol kesehatan di Puskesmas air besar , bulan maret-april 2021 (N=90)

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Mencuci tangan dengan sabun / hand sanitizer			
Saya rutin cuci tangan setelah beraktivitas.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	0	0
	setuju	31	34,4
	sangat setuju	69	76,6
Menurut saya, hand sanitizer merupakan salah satu barang yang wajib dibawa selama masa pandemi COVID-19	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	30	23,3
	sangat setuju	54	60
Saya cuci tangan setelah menyentuh benda-benda di fasilitas umum.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	47,7
	setuju	34	37,7
	sangat setuju	49	54,4
Etika batuk dan bersin yang benar			
Etika batuk dan bersin yang benar	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	5	5,5
	setuju	30	33,3
	sangat setuju	55	61,1
Saya mencuci tangan setelah membuang ingus, bersin, dan batuk	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	0	0
	setuju	41	45,5
	sangat setuju	49	54,4
Saya selalu memakai masker jika saat keluar rumah	sangat tidak setuju	2	2,2
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	27	30
	sangat setuju	55	61,1
Memakai masker			
Saya selalu memakai masker saat saya batuk	sangat tidak setuju	0	0
	tidak seetujui	5	5,5
	setuju	31	34,4
	sangat setuju	54	60
Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut			
Saya menyentuh area mata, hidung, dan mulut dengan menggunakan tangan yang kotor.	sangat tidak setuju	2	2,2
	tidak setuju	4	4,4
	setuju	38	42,2
	sangat setuju	46	51,1
jaga jarak minimal 1 m			
Saya tetap berada dirumah selama pandemi Ccovid 19	sangat tidak setuju	7	7,7
	tidak setuju	19	21,1
	setuju	37	41,1
	sangat setuju	27	30
Menghindari berkerumun sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penularan covid 19	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	7,7
	setuju	29	32,2
	sangat setuju	54	60

Jika bertemu dengan teman atau kerabat, saya tidak berjabat tangan atau bersalaman.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	10	11,1
	setuju	30	33,3
	sangat setuju	50	55,5
Menjaga jarak minimal 1 m dengan orang disekitar saya	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	6	6,6
	setuju	31	54,4
	sangat setuju	51	56,6
Saya bepergian ke daerah yang berada di zona merah.	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	5	5,5
	setuju	36	40
	sangat setuju	49	54,4
Untuk sementara waktu, saya tidak mengunjungi tempat wisata yang didalamnya menimbulkan kerumunan	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	7	7,7
	setuju	46	51,1
	sangat setuju	37	41,1
Saya bepergian dengan menggunakan transportasi umum : online, angkot, bus, kereta api, dll	sangat tidak setuju	0	0
	tidak setuju	5	5,5
	setuju	61	67,7
	sangat setuju	24	26,6
Saya masih menerima tamu atau saudara jauh yang berkunjung ke rumah.	sangat tidak setuju	12	13,3
	tidak setuju	10	11,1
	setuju	48	53,3
	sangat setuju	20	22,2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan tentang kepatuhan menerapkan protokol kesehatan yang paling baik dari responden ditunjukkan oleh pernyataan

Y1 yaitu skor 3 sebanyak 31 orang (34,4 %) dan skor 4 sebanyak 69 orang (76,6 %). Kepatuhan yang dimaksud adalah rutin cuci tangan setelah beraktivitas

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota Ambon, bulan Maret-April (N=90)

Kepatuhan menerapkan protokol kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	90	100
Tidak Patuh	0	0
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 90 responden (100%).

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat didapatkan karakteristik responden berdasarkan

Berdasarkan jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 57 responden (63,3%), karakteristik Berdasarkan umur responden adalah usia 19-21 tahun sebanyak 51 responden (56,6%) yaitu masuk dalam kategori remaja sedang, karakteristik responden

berdasarkan pendidikan terakhir responden adalah diploma sebanyak 40 responden (44,4%).

Dari Hasil penelitian Faktor Usia berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pada remaja dimana ditemukan umur responden sebagian besar berumur 16-18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah/ sedang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyadi dan larasaty (2020) menyatakan usia/umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan[7]. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Yanie (2020) ditemukan bahwa usia yang paling banyak mematuhi protokol pencegahan covid 19 dengan menjaga jarak, mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, dan menghindari jabat tangan dengan orang lain adalah rata-rata usia >60 tahun, sehingga semakin tinggi usia semakin meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah ketika menderita covid 19, sehingga mereka selalu memperhatikan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sekitar[10]

Dari Faktor jenis kelamin juga berpengaruh dalam tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimana dari hasil penelitian jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki laki yaitu perempuan sebanyak 57 responden sedangkan laki laki sebanyak 33 responden yang artinya tingkat kepatuhan lebih didominasi oleh remaja perempuan dari pada remaja laki laki, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan larasaty (2020)

jenis kelamin menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang negatif. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran -0,59; artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden laki-laki lebih rendah 0,59 dari skor kepatuhan perempuan[7]. Dengan kata lain, perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibanding laki laki. Dari Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh widyant. dkk (2021) yang mengatakan Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki. [11]

Dari Faktor pendidikan juga berpengaruh dalam tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, dimana dari hasil penelitian jumlah responden yang mendominasi patuh dalam menerapkan protokol kesehatan responden dengan pendidikan terakhir diploma/S1 yaitu sebanyak 40 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kusumastuti (2020) yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dilakukannya, dari hasil Penelitian yang dilakukannya memperlihatkan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) cenderung lebih patuh dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (Menengah Bawah)[12]. Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan ada hubungan

pada variabel tingkat pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB ($p = 0,036$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustine (2020), yang menunjukkan bahwa kepatuhan akan semakin meningkat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi.[13] Menurut penelitian Ganika Sembiring (2020) yang mengatakan Tingkat pendidikan turut berpengaruh pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari Raharyani (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit. tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang[14]. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Marizki Putri & Yasherly Bachri (2020) menunjukkan bahwa perubahan perilaku hidup sehat ditentukan salah satunya oleh tingkat pendidikan, Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19[15]

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon termasuk dalam kategori patuh, dimana dari 90 responden yang masuk dalam kategori patuh memperoleh skor minimum 47 dan skor maksimum 60 sehingga responden masuk dalam kategori patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. dari 16 pernyataan, skor tertinggi berada pada pernyataan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas dengan jawaban yang dipilih responden sangat setuju sebanyak 69 responden dan setuju sebanyak 31 responden, skor selanjutnya berada pada pernyataan saya selalu memakai masker saat keluar rumah dengan jawaban perolehan sangat setuju sebanyak 55 responden dan setuju sebanyak 27 responden, hal ini membuktikan bahwa responden sudah sangat memahami cara menerapkan protokol kesehatan dengan baik salah satunya dengan mencuci tangan dan memakai masker. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh rima yanie (2020) yang mengatakan tingkat kepatuhan masyarakat DKI jakarta dalam melakukan pencegahan covid 19 sudah cukup baik[16]. Menurut penelitian oleh zainal abidin. dkk (2020) yang menjelaskan bahwa 93% responden mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid 19 di Indonesia dengan social distancing[17]. Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Matun Nadhiroh (2020) yang mengatakan tingkat kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru di masa pandemi covid 19 di surabaya sudah cukup baik.[18]

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa, kepatuhan remaja dalam

menerapkan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas air besar kota ambon masuk dalam kategori patuh..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Puskesmas air besar kota yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden remaja yang sudah meluangkan waktu dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07 / 413 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19," in *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.
- [2] Firdaus Anwar, "10 Negara dengan Kematian akibat Corona Tertinggi di Dunia Per 27 Juli," *detikHealth*. 2020, [Online]. Available: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110067/10-negara-dengan-kematian-akibat-corona-tertinggi-di-dunia-per-27-juli>.
- [3] "warga maluku paling tidak percaya ancaman covid 19." *beritasatu*, 2020, [Online]. Available: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/686465/warga-maluku-paling-tidak-percaya-ancaman-covid19>.
- [4] "Inti Dukung Upaya Pemerintah Atasi Dampak Covid-19." *beritasatu*, 2020, [Online]. Available: <https://www.beritasatu.com/nasional/619005/inti-dukung-upaya-pemerintah-atasi-dampak-covid19>.
- [5] K. C. Media, "berita harian penyakit corona terbaru," *KOMPAS.com*. 2020, [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tag/penyakit-corona>.
- [6] C. R. Novi Afrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19," *J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 11, no. 1, pp. 113–124, 2021.
- [7] R. Riyadi and P. Larasaty, "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19," *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2020, no. 1, pp. 45–54, 2021, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431.
- [8] M. B. F. Sony, "Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis (TLM) METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK," *kementrian Kesehat. republik Indones.*, vol. 5 (2), no. 2, p. 28, 2017.
- [9] S. Siyotu and M. A. Sodik, "DASAR METODOLOGI PENELITIAN - Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik - Google Buku," *Literasi Media Publishing*. p. Yogyakarta, 2015.
- [10] D. R. Simanjuntak, T. M. Napitupulu, A. M. Wele, and R. Yanie, "Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta," *Fak. Kedokt. Univ. Kristen Indones.*, no. September 2020, 2020.
- [11] R. Widyanto, Y. Riza, M. Arsyad, and A. Banjari, "DISTANCING DI KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2020 Factors Related To Community Compliance In The Implementation Of Distancing Social And Physical

- Policies In Loksado District , Hulu Sungai Selatan District ,” 2020.
- [12] Wiranti, A. Sariatmi, and W. Kusumastuti, “Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19,” *J. Kebijak. Kesehat. Indones.*, vol. 09, no. 03, pp. 117–124, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
- [13] N. A. R. Sarah Ahya Khairunisa, Ana Mardiyah, Eva Agustine, “Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19 | Wiranti | Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI.” Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Jawa Timur, Indonesia, jawa timur indonesia, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
- [14] I. Purnamasari and A. E. Raharyani, “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–42, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jkk/article/view/1311>.
- [15] M. Putri and Y. Bachri, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs),” vol. 14, no. 12, pp. 3683–3694, 2020.
- [16] N. P. E. D. Yanti, I. M. A. D. P. Nugraha, G. A. Wisnawa, N. P. D. Agustina, and N. P. A. Diantari, “Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 4, p. 491, 2020, doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- [17] M. I. Azami, A. Saifuddin, G. P. Ardhi, and ..., “Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan Covid-19,” ... *Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–46, 2021.
- [18] I. M. Puspita, A. W. Rozifa, and A. M. Nadhiroh, “Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19,” *JOMIS (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 5, no. 1, pp. 52–61, 2021, doi: 10.36341/jomis.v5i1.1492.